

**PERAYAAN KHATAM AL- QUR'AN DI TPA IBTIDAYAH II BALAI
GURAH NAGARI BALAI GURAH KECAMATAN AMPEK ANGKEK
KABUPATEN AGAM
(ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

OLEH:

IBNUL HAFIZ

NIM : 21105020046

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. DIAN NUR ANNA, S.Ag., M.A

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025/1446**

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-711/Un.02/DU/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAYAAN KHATAM AL-QURAN DI TPA IBTIDAYAH II BALAI GURAH
NAGARI BALAI GURAH KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM
(ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IBNUL HAFIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020046
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67c61d3e5098



Penguji II

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6811d5cb7ad73



Penguji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 682c7c64c5e9d



Yogyakarta, 19 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6833e0d41d6f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ibnul Hafiz
NIM : 21105020046
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama
Alamat : Kapalo Koto Jorong Balai Gurah Nagari Balai Gurah Kec Ampek Angkek
Kabupaten Agam
Telp : 081267301869
Judul Skripsi : Perayaan Khatam Al-Quran Di TPA Ibtidaiyah II Balai Gurah Nagari
Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam (Analisis
Tindakan Sosial Max Weber)

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,



Ibnul Hafiz

21105020046

NOTA DINAS



NOTA DINAS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A

Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Ibnul Hafiz

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	: Ibnul hafiz
NIM	: 21105020046
Program Studi	: Studi Agama - Agama
Judul Skripsi	: Perayaan Khatam Al-Quran Di TPA Ibtidaiyah II balai Gurah (Analisis Tindakan Sosial Max Weber

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 - 03 - 2025

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A
NIP. 19760316 200701 2 023

MOTTO

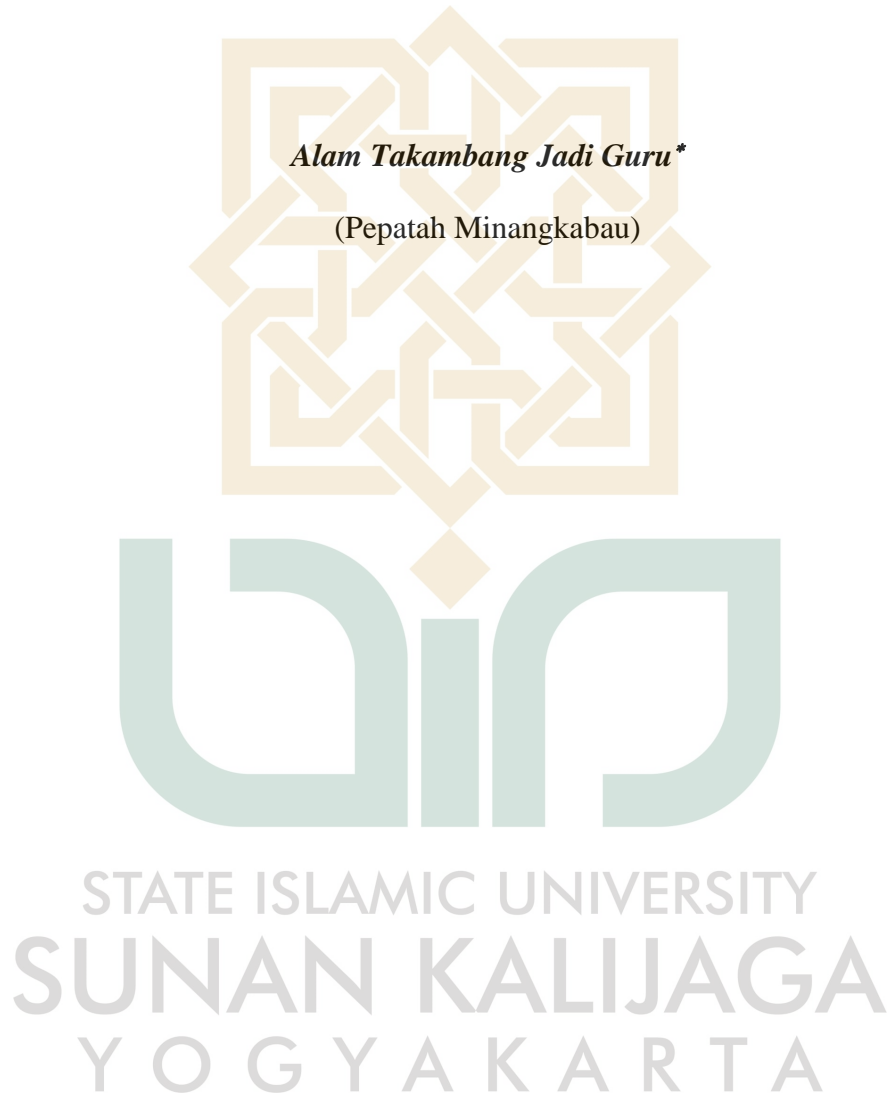
Alhamdulillah Rabbil 'Alamin

Segala Puji Bagi Allah Tuhan Semesta Alam*

(QS: Al-Fatihah Ayat 1)

*Alam Takambang Jadi Guru**

(Pepatah Minangkabau)



*QS Al-Fatihah Ayat 2

* Pepatah Alam Minangkabau

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, segala puji bagi Allah Tuhan
Semesta Alam, dan Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi penulis.*

*Teruntuk Mama, Papa, Uni Dini Islami, Uda Khairul Umami, dan Aliya Fadiya
yang telah memberikan segalanya.*

*Kepada TPA Ibtidaiyah II Balai Gurah dan almamater kebanggaan Prodi Studi
Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.*

*Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A
selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya
dalam pembuatan skripsi ini.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur selalu penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada seluruh makhluk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perayaan Khatam Al-Qur’an Di TPA Ibtidayah II Balai Gurah Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam (Analisis Tindakan Sosial Max Weber)”** dengan proses yang sangat baik. Sungguh tiada daya dan upaya melainkan hanya atas kehendak-Nya. Shalawat beserta salam juga penulis curahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W., yang telah membimbing dan menghantarkan umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidaklah dapat terlepas dari berbagai bentuk pertolongan yang telah penulis dapatkan dari berbagai pihak. Segala bantuan dan dukungan, baik dalam bentuk material maupun spiritual, sangatlah berarti dalam mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, segala pengalaman yang telah penulis dapatkan dari berbagai pihak, orang-orang yang pernah penulis temui dan saling berbagi dengannya, telah membantu melengkapi khazanah pengetahuan penulis. Terkhusus, dengan segala ketulusan dan rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel, selaku Sekertaris Prodi Studi Agama-Agama dan Dosen Penasihat Akademik penulis.
5. Ibuk Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu senantiasa memberikan bimbingan dan arahan, serta memberikan dorongan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Program Studi Agama-Agama dan Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang juga telah memberikan ilmu yang berharga dan berbagai bantuan lainnya selama penulis menempuh studi hingga saat ini.
7. Orang tua terkasih, Mama Ibnayanti (alm) dan Papa Z. Fahmi yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan cinta kasih yang tak bisa terbalaskan, juga dengan pengorbanan dan doa yang selalu mereka berikan sehingga penulis bisa menjalani kehidupan dengan baik. Doa terbaik untuk mereka berdua - Al-Fatihah untuk Mama Ibnayanti.
8. Saudara terkasih, Uni Dini Islami, Uda Khairul Umami, dan Adik Aliya Fadiya. Terimakasih banyak atas segenap usaha dan dukungan segenap yang Uni, Uda, dan Aliya berikan kepada penulis. Semoga kebaikan menyertai mereka dimanapun dan kapanpun.
9. Keluarga besar Mama dan Papa yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang juga memberikan segala upaya dan masukan sehingga

penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

10. Saudari Ainul Mardiah yang telah menemani dan mensupport penulis dalam berbagai hal yang jika dituliskan akan melebihi banyak halaman skripsi penulis. Terimakasih orang terkasih.

11. Teman-teman kontrakan Eropa, Imdal Husaid, Fajar Aldi Putra Ramadahan, Fakriyon Amigo, Rahmad Wahyuda, Al Maraghi Muhaimin, Haykal Ikhwan, dan Rasyid yang menjadi *kawan salapiak sakatiduran, barek samo dipikua ringan samo dijinjang*, yang menjadi penyelamat pertama ketika penulis tiba di Jogja.

12. Teman-teman Resolusi 2024, Keysha Alea Arwinndra, Milatul Fadhilah, Geri Septian, Ikram Ibrahim, Arnila Yulanda, dan M. Rifdi Fadhila *dunsanak saparantauan, sakik samo diraso sanang samo cubo*. Semoga kita tetap satu sampai akhir hayat.

13. Teman penulis dalam semua hal Iklasul Amal, Adinda Fitria Yasmin, dan Wanda Sri Maulidia, khoirul Anam, widiiiiii gua tamat geees.

14. Uda Uni Komunitas Titian Akal Budi, semoga Titian kedepannya sampai pada tujuan yang dicita-citakan.

15. Teman-teman Manuadikara yang kebersamai penulis, Teman-teman IMAMI, *kito badunṣanak*. Teman-teman HMI, Salam YAKUSA. Bapak Mugiyono dan Ibu Sri sekeluarga, serta teman-teman KKN Kepek Saptosari Darus, Dinul, Faiq, Emil, Hanin, Tika, Ester, Emel, Muhayyah, Salam KEPEK.

16. Anak dari Bapak Asrul dan Ibu Lusmaini Nadiatul khaira, Nurul

Hidayah, Milatul Fadhillah *mokasih banyak laptopnyo yoo.*

17. Teman-teman Freeday.co Raihan predator, Zami sopir tembak, Zaim penerkam, Makmun umur, Tedi tak keliatan, Haykal dingin, Sir Maul dan Nona Fitri, Hafiz Pur, hanif Jack, Ilham unu, Iman Tablo, Maula Dompur, Diki bewok, Dae Akbar, yang memberikan jokes-jokes tingkat tinggi yang menjadi motivasi dan penyemangat bagi penulis. Semoga Freeday.co panjang umur dan berkah selalu.
18. Teman yang selalu memberi saya tempat untuk makan, tidur, dan mandi di kosnya, Aljazuli dan Ikram Ibrahim. Mokasih banyak kaweeen, panjang umur Bapak dan Ibu kos kaweeeen yooo.
19. Bapak Ibu kantin, staf, pegawai, satpam (Seluruh jajaran civitas) UIN SUNAN KALIJAGA. Salam Integrasi Interkoneksi.
20. Bapak Ibu pencari nafkah sekitar UIN. Matur Sembah Nuwun Nggeh.

Yogyakarta, 13 Maret 2025

Penulis



Ibnul Hafiz
21105020046

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Prosesi Perayaan Khatam Al- Qur’an Di TPA Ibtidaiyah II Balai Gurah Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam (Analisis Tindakan Sosial Max Weber).” Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana prosesi perayaan khatam Al- Qur’an di TPA (Taman Pendidikan Al- Qur’an) Ibtidaiyah II Balai Gurah serta melihat bagaimana tindakan sosial yang ada dalam perayaan tersebut. Khatam Al- Qur’an merupakan sebuah perayaan tahunan yang dilaksanakan oleh masyarakat Balai Gurah sebagai bentuk dari rasa syukur terhadap murid yang sudah menamatkan pembelajaran di TPA. Penelitian ini dilatar belakangi bahwa setiap praktik dalam kehidupan (dalam konteks ini perayaan khatam Al- Qur’an) di Balai Gurah tidak terlepas dari tindakan sosial masyarakat, maka dari itu penulis akan melihat bagaimana tindakan sosial masyarakat dalam perayaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan sosiologi agama, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan keabsahan data. Tindakan-tindakan masyarakat dalam perayaan ini akan penulis analisis dengan tipologi teori tindakan sosial Max Weber.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perayaan khatam Al- Qur’an di TPA Ibtidaiyah II Balai Gurah memiliki beberapa tahap seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca perayaan. Terdapat empat tipologi tindakan sosial yang ada dalam prosesi perayaan khatam Al- Qur’an ini, diantaranya: pertama, tindakan tradisional, seperti arak-arakan dengan semarak budaya Minangkabau, gotong royong yang dilengkapi dengan tradisi *maantaan nasi jo kawa*, tari pasambahan yang merupakan tarian tradisi Minangkabau, dan makan *bajamba* tradisi makan bersama dalam setiap prosesi di Minangkabau. Kedua, tindakan rasional instrumental diantaranya: pertama, mempersiapkan pendanaan dari tiga bulan sebelum hari pelaksanaan, pembentukan panitia dengan tujuan agar acara terorganisir dengan baik, keputusan iuran dana wali murid yang tidak dimasukan ke biaya hadiah, dan evaluasi serta pembubaran panitia. Ketiga, tindakan rasional nilai diantaranya: pelaksanaan MTQ sebagai inti dari perayaan, prosesi penyembelihan sapi dengan memperhatikan syariat Islam, ziarah ke makam para alim ulama dan guru sebagai bentuk nilai agama yang dijunjung tinggi, dan pesan-pesan dari guru terhadap murid. Keempat tindakan afektif diantaranya: antusias masyarakat saat menyaksikan arak-arakan, dan malam penerimaan hadiah yang penuh dengan suasana haru dan bahagia.

Kata Kunci: TPA, Khatam Al- Qur’an, Tindakan Sosial.

ABSTRACT

This thesis is entitled "The Procession of Khatam Al- Qur'an Celebration at TPA Ibtidaiyah II Balai Gurah Nagari Balai Gurah District Ampek Angkek Agam Regency (Analysis of Max Weber's Social Action)." This study aims to see how the procession of the Khatam Al- Qur'an celebration at TPA (Al-Quran Education Park) Ibtidaiyah II Balai Gurah and see how social actions exist in the celebration. Khatam Al- Qur'an is an annual celebration carried out by the community of Balai Gurah as a form of gratitude to students who have completed their studies at TPA. This research is based on the background that every practice in life (in this context the celebration of the khatam Al- Qur'an) in Balai Gurah is inseparable from the social actions of the community, therefore the author will see how the social actions of the community in the celebration are. This study uses a qualitative descriptive method using a sociology approach to religion, with observational data collection techniques, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, data verification, and data validity. The actions of the community in this celebration will be analyzed by the author with the typology of Max Weber's theory of social action.

Based on the results of the study, it was found that the celebration of the khatam Al- Qur'an at TPA Ibtidaiyah II Balai Gurah has several stages such as the preparation stage, the implementation stage, and the post-celebration stage. There are four typologies of social actions in this procession of the Qur'anic khatam celebration, including: First, preparing funding from three months before the implementation day, the formation of a committee with the aim of ensuring that the event is well organized, the decision on student guardian fund contributions that are not included in the prize fee, and the evaluation and dissolution of the committee. Third, rational actions of values include: the implementation of MTQ as an init of celebrations, the procession of slaughtering cows by paying attention to Islamic law, pilgrimages to the graves of religious scholars and teachers as a form of religious values that are upheld, and messages from teachers to students. The four affective actions were asked: the enthusiasm of the people when watching the procession, and the night of receiving the gift which was full of emotion and happiness.

Keywords: *TPA, Khatam Al- Qur'an, Social Action.*

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI BALAI GURAH	24
A. Profil Nagari Balai Gurah	24
1. Sejarah Nagari Balai Gurah	24
2. Landasan Filosofis Kehidupan Masyarakat Balai Gurah	26
B. Kondisi Geografis Nagari Balai Gurah	29
C. Kondisi Demografis Nagari Balai Gurah	30
1. Penduduk	30
2. Mobilitas Masyarakat	36
3. Sarana	37
4. Sosial Budaya	39
5. Agama	42
BAB III SEJARAH DAN PROSESI PERAYAAN KHATAM AL- QUR'AN TPA IBTIDAIYAH II BALAI GURAH	43
A. Sejarah Perguruan Taman Pendidikan Al- Qur'an Ibtidaiyah II Balai Gurah	44

1. Latar Belakang Berdirinya TPA	44
2. Pembangunan Gedung Perguruan	46
3. Pendirian Madrasah Ibtidaiyah dan Dibuka Taman kanak-Kanak ...	48
B. Metode Belajar TPA Hingga MDA Ibtidaiyah II Balai Gurah	50
1. TPA	50
2. MDA	52
C. Prosesi Perayaan Khatam Al- Qur'an TPA Ibtidaiyah II Balai Gurah	
53	
1. Pra Perayaan Khatam Al- Qur'an	54
2. Hari Berlangsung Perayaan Khatam Al- Qur'an.	59
3. Pasca Perayaan Khatam Al- Qur'an	64
BAB IV ANALISIS TINDAKAN SOSIAL PADA PROSESI PERAYAAN	
KHATAM TPA IBTIDAIYAH II BALAIGURAH	65
A. Tindakan Tradisional	68
B. Tindakan Rasional Instrumental	74
C. Tindakan Rasional Nilai	81
D. Tindakan Afektif	89
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
HASIL WAWANCARA	
LAMPIRAN	
BIODATA DIRI	

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Nagari Balai Gurah 2025, 30-31.
Table 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, 32-33.
Tabel 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 33-34.
Tabel 4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian, 34-35.
Tabel 5	Jarak Tempuh Masyarakat Dengan Pusat Pemerintahan, 36.
Tabel 6	Jumlah Sarana Pendidikan, 37.
Tabel 7	Jumlah Sarana Kesehatan, 37-38.
Tabel 8	Jumlah Sarana Umum, 38.
Tabel 9	Jenis Grup Nagari Balai Gurah, 41-42.
Tabel 10	Sarana Peribadatan Nagari Balai Gurah, 42-43.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tipe Tindakan Sosial Max Weber	16
---	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konteks masyarakat Indonesia yang religius, praktik keagamaan menjadi bagian tak terpisahkan dari tindakan sosial masyarakat yang membentuk pola perilaku yang beragam. Tindakan ini tidak hanya mencerminkan dimensi spiritual semata, namun juga mengandung berbagai aspek sosial, budaya dan nilai-nilai yang diyakini dalam sebuah masyarakat. Weber memandang agama sebagai bentuk tindakan individu yang didasari motif atau dorongan tertentu. Untuk memahami motif dibalik tindakan sosial tersebut, Weber menawarkan konsep *verstehen* (metode memahami). Metode ini bisa dilihat bahwa agama hadir karena adanya suatu tujuan manusia untuk melakukan tindakan sosial yang didalamnya terkandung nilai, motif dan makna-makna.¹

Konsep *verstehen* berakar pada suatu bidang ilmu yang disebut hermeneutik, yakni suatu pendekatan khusus untuk pemahaman dan penafsiran ulang dari sebuah teks. Weber berupaya untuk memperluas ide ini yang awalnya dari pengertian terhadap teks ke pengertian atas kehidupan sosial. *Verstehen* berangkat dari proses penghayatan terhadap diri dari setiap individu mengenai dimensi perasaan yang berkembang pada makhluk sosial. Meskipun banyak kalangan intelektual yang mengatakan konsep ini sebagai metodologi riset yang lunak, irasional dan subjektif, karena hanya menggunakan intuisi sang peneliti. Namun Weber menolak hal tersebut, baginya *verstehen* tidak hanya mencakup

¹ Djam'annuri et al, *Sosiologi Agama: Teori, Metode, dan Ranah Studi Ilmu Sosiologi Agama*. (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2015), hlm.138.

intuisi, partisipasi simpatik atau empati. Tetapi melibatkan kerja riset sistematis dan ketat daripada dianggap sekedar perasaan terhadap fenomena sosial. bisa disimpulkan *verstehen* merupakan suatu prosedur studi yang rasional.²

Melalui konsep *verstehen*, Weber meneruskan analisisnya ke hal yang lebih spesifik, yakni melihat bagaimana individu masyarakat dalam melakukan sebuah tindakan. Tindakan dalam lingkup sosiologi terbagi menjadi dua: *pertama* tindakan yang terorganisasi yakni suatu tindakan yang terjadi atas dasar kesadaran dari diri seseorang, *kedua*, tindakan yang dilakukan tanpa kesadaran seperti seorang yang refleks mengatakan “aduh” ketika terjatuh.³ Weber memberikan batasan yang jelas bahwa tidak semua tindakan manusia dapat dikategorikan sebagai tindakan sosial. Menurutnya, tindakan sosial merupakan tindakan seorang individu yang dapat memengaruhi tindakan individu-individu lainnya dalam masyarakat. Weber menekankan bahwa tindakan sosial harus mengandung makna subjektif, dimana pelaku tindakan menghubungkan perilaku dengan suatu maksud tertentu. Artinya tidak semua tindakan termasuk kategori tindakan sosial, seperti tindakan terhadap objek-objek selain manusia (memahat kayu), tindakan yang bersifat personal batiniah (meditasi), dan interaksi antar manusia yang tidak bermakna (tabrakan tidak sengaja di jalan).⁴ Kunci dari konsep tindakan sosial Max Weber ialah, tindakan tersebut memiliki makna subjektif, dan tindakan

² George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosio;logi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Alih Bahasa Saut Pasaribu dkk, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012), hlm. 199-200

³ Elly m. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori Aplikasi , Dan Pemecahannya*. edisi pertama (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), hlm. 67.

⁴ Boedhi Oetoyo (dkk.), *Teori Sosiologi Klasik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) hlm. 8.27.

tersebut dihubungkan dengan tindakan orang lain. Dari definisi tersebut Weber membagi tindakan sosial menjadi empat macam, diantaranya: tindakan sosial rasional instrumental, tindakan sosial berorientasi nilai, tindakan sosial tradisional, dan tindakan sosial afektif.⁵

Penelitian ini akan melihat tindakan sosial masyarakat dalam perayaan khatam Al- Qur'an memakai kaca mata Weber. Khatam Al- Qur'an adalah salah satu rangkaian acara yang diadakan untuk merayakan keberhasilan murid yang sudah menamatkan pembelajaran di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA). Secara administratif nagari Balai Gurah terdiri dari tiga Jorong diantaranya, Jorong Balai gurah, Jorong Koto tuo, dan Jorong Sitapuang. Ditiap jorong terdapat beberapa TPA, ada TPA Ibtidayah I Balai Gurah dan TPA Ibtidayah II Balai Gurah yang terletak di Jorong Balai Gurah, TPA Darussalam di Jorong Koto tuo, dan TPA Nurul Huda Jambun serta TPA Baburrahmah di Jorong Sitapuang. TPA ini memiliki peran penting dalam dalam kehidupan keagamaan masyarakat Nagari Balai Gurah. Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada satu TPA, yakni TPA Ibtidayah II Balai Gurah.

TPA Ibtidayah II Balai Gurah sebagai lembaga pendidikan keagamaan non-formal memainkan peran vital dalam pembentukan karakter dan pengetahuan keagamaan generasi muda. Institusi ini telah menjadi pusat pembelajaran Al- Qur'an yang signifikan bagi masyarakat setempat. Keberadaan TPA ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al- Qur'an, tetapi juga menjadi

⁵ Elly m. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori Aplikasi , Dan Pemecahannya*, hlm. 71.

medium integrasi sosial yang menghubungkan berbagai lapisan masyarakat.⁶ TPA Ibtidayah II Balai Gurah memiliki program “Satu Tahun Bisa Baca Tulis Al-Qur’an”, Setelah setahun belajar mereka akan menempuh sebuah acara perayaan khataman yang biasanya di TPA ini dilaksanakan dalam dua hari. Hari pertama murid-murid TPA akan mengaji satu persatu layaknya MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur’an). Hari ke-dua murid yang berkhatam akan diarak sekeliling kampung dengan semarak budaya Minang. *Alek* (ungkapan untuk menyatakan perayaan di Minangabau) Khatam Al- Qur’an ini sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Balai Gurah. Uniknya *alek* ini bukan hanya perayaan bagi segelintir keluarga murid yang berkhatam. Melainkan perayaan ini merupakan bentuk dari ekspresi suka cita seluruh masyarakat (baik yang dikampung maupun yang dirantau) terhadap keberhasilan anak *kamanakan* dalam menyelesaikan pendidikan di TPA. Juga perayaan ini tidak hanya dipandang sebagai sebuah kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai ekspresi sosial budaya yang menunjukkan keterkaitan yang erat antara agama dan adat. Selain itu khatam Al- Qur’an ini juga merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas kepandaian anak *kamanakan* dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al- Qur’an. Ini juga menjadi suatu harapan setelah khatam Quran mereka dapat berperilaku baik dan mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Antusias yang besar dari berbagai elemen masyarakat ini menjadikan perayaan khatam Al- Qur’an di Balai

⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 193.

⁷ Wirdanengsih, “Makna Dan Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaian Tradisi Khatam Quran Anak-Anak Di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat”, *Jurnal Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 5, No. 1, Maret (2019), hlm. 16.

Gurah berbeda dengan perayaan yang ada di daerah lainnya (di luar Sumatera Barat). Disamping itu, *culture* Minang yang berbeda dengan daerah lain juga menjadikan pemba hasan ini menarik untuk dikaji.

Perayaan khatam Al- Qur'an menjadi fenomena sosial yang memiliki makna mendalam dalam kehidupan masyarakat, khususnya di Jorong Balai Gurah. Perayaan ini tidak hanya merepresentasikan pencapaian individual dalam pembelajaran Al- Qur'an, tetapi juga menjadi momentum kolektif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Dalam konteks sosial-keagamaan perayaan khatam Al- Qur'an telah bertaranformasi dari sekedar ritual keagamaan menjadi peristiwa sosial budaya yang memiliki berbagai dimensi dan implikasi dalam kehidupan masyarakat.⁸

Islam yang berkembang di Minangkabau berkolaborasi dengan adat, menjadikan adanya kekhasan dalam tingkah laku masyarakat. Fenomena akulturasi ini juga terlihat dalam khatam Al- Qur'an di TPA Ibtidayah II Balai Gurah. Hasil proses akulturasi nilai-nilai Islam dan adat Minangkabau melahirkan sesuatu yang dikenal dengan *local genius* yaitu kemampuan menyerap sambil melakukan seleksi terhadap budaya asing sehingga menimbulkan budaya yang unik.⁹ Urgensi pada penelitian ini merujuk kepada antusiasnya semua elemen masyarakat Balai Gurah dalam mensukseskan perayaan khatam Al- Qur'an, perbedaan *culture* Minang dengan daerah lain, dan Weber yang mengatakan bahwa semua tindakan masyarakat memiliki motif dan makna, menimbulkan

⁸ Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 35-37.

⁹ Hartati Subadio, "Sastra dan Sejarah", *Jurnal Arkeologi Indonesia* no 1/Juli Jakarta. Islam dalam Bingkai Budaya Lokal , Potret Dari Cirebon (1985), hlm. 23.

pertanyaan bagi peneliti, yaitu bagaimana bentuk prosesi perayaan khatam Al-Qur'an di TPA Ibtidaiyah II Balai Gurah, dan bagaimana tindakan masyarakat dalam perayaan khatam tersebut jika dilihat dengan tipologi tindakan sosial Max Weber. Selain itu masih terbatasnya kajian yang secara spesifik menganalisis tindakan sosial masyarakat dalam perayaan khatam Al-Qur'an TPA Ibtidaiyah II Balai Gurah, juga kebanyakan dari peneliti terdahulu hanya berfokus pada aspek ritual dan pendidikan membuat penelitian ini penting untuk dilakukan.

Dengan demikian akan dilakukan penelitian mengenai tindakan masyarakat dengan teori tindakan sosial Max Weber yang berbentuk skripsi dengan judul "Perayaan Khatam Al-Qur'an Di TPA Ibtidaiyah II Balai Gurah Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam (Analisis Tindakan Sosial Max Weber)". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat memahami dinamika sosial yang terjadi dalam sebuah perayaan keagamaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosesi perayaan khatam Al-Qur'an di TPA Ibtidaiyah II Balai Gurah?
2. Bagaimana tindakan masyarakat dalam perayaan khatam Al-Qur'an (analisis dengan teori tindakan sosial Max Weber)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Menjelaskan prosesi perayaan khatam Al-Qur'an di TPA Ibtidaiyah II Balai Gurah.

- b. Menjelaskan tindakan masyarakat dalam perayaan khatam Al- Qur'an dengan analisis tindakan sosial Max Weber.

2. Manfaat

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam sekaligus memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan studi agama-agama terkhusus Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dalam mengkaji dan menganalisis tindakan sosial masyarakat dalam suatu kegiatan masyarakat. Selain itu penelitian ini juga bisa meningkatkan minat terhadap kajian studi agama- agama pada ranah agama dan budaya.

b. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dalam melihat tindakan sosial masyarakat yang terkandung dalam sebuah kegiatan masyarakat. Disamping itu bagi kalangan umum penelitian ini bisa menjadi literatur kepustakaan tentang kajian tindakan sosial dalam perayaan khatam Al- Qur'an di sebuah lembaga pendidikan non formal.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Hasil dari telaah pustaka ini selain dijadikan sebagai perbandingan juga akan menjadi referensi dalam menulis penelitian ini. Telaah pustaka ini didapatkan dari sumber-sumber penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan

penelitian yang peneliti lakukan. Beberapa telaah pustaka yang peneliti pakai dalam penelitian ini diantaranya :

Pertama, tesis yang ditulis oleh Lin Parninsih pada tahun 2022, dengan judul “*Transmisi dan Lokalitas Tradisi Perayaan Khataman Al-Qur’an di Sulawesi Selatan*”¹⁰ Penelitian ini membahas mengenai transmisi dan lokalitas dalam tradisi perayaan khatam Al- Qur’an di Sulawesi Selatan serta melihat makna khatam Al- Qur’an pada perayaannya dalam tradisi *Mappatamma* dan *Mappanre Temme*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang akan diteliti yakni sama-sama meneliti perayaan khataman Al- Qur’an. Sedangkan perbedaannya terletak pada daerah yang diteliti dan teori yang dipakai dalam penelitian. Penelitian ini berlokasi di Sulawesi Selatan, sedangkan penelitian yang akan diteliti berlokasi di Sumatera Barat. Dari perbedaan lokasi tersebut tentunya akan ditemukan perbedaan yang signifikan terutama pada ranah adat budaya yang mempengaruhi perayaan khataman Al- Qur’an ini. Selain itu perbedaan penelitian juga terletak pada teori yang dipakai. Peneliti sebelumnya memakai teori resepsi dari Ahmada Rafiq untuk menganalisis ragam resepsi khataman Al- Qur’an oleh masyarakat Sulawesi Selatan. Sedangkan peneliti akan memakai teori tindakan sosial milik Max Weber untuk menganalisis tindakan masyarakat dalam perayaan khataman Al- Qur’an di Nagari Balai Gurah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wirdanengsih pada tahun 2019 yang berjudul *Makna Dan Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaian Tradisi Khatam*

¹⁰ Lin Parninsih, “Transmisi dan Lokalitas Tradisi Perayaan Khataman Al-Qur’an di Sulawesi Selatan.” *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2022), hlm. viii.

*Quran Anak-Anak Di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat.*¹¹ Penelitian ini berfokus pada tradisi-tradisi dan makna yang ada dalam perayaan Khatam Quran. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa tradisi yang ada pada perayaan Khatam Quran di Balai Gurah seperti tradisi musyawarah mufakat, tradisi *makan bajamba*, tradisi *mandabiah jawi*, tradisi musik Talempong, tradisi arak-arakan dan tradisi *manyumbang* dengan makna kepedulian dalam hubungan sosial antar sesama khususnya dalam membangun kebersamaan dan gotong royong diantara karib kerabat dan masyarakat. Penelitian ini memiliki kesamaan dibagian objek yang diteliti yakni sama-sama meneliti perayaan Khatam Quran di Nagari Balai Gurah Sumatera barat. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan dan teori yang dipakai, penelitian sebelumnya memakai pendekatan antropologi dengan teori hubungan antara sistem sosial, sistem nilai dan sistem evaluasi Clifford Geertz. Sedangkan peneliti dalam tulisan ini memakai pendekatan sosiologis dengan teori tindakan sosial Max Weber. Peneliti sebelumnya mengkaji bagaimana masyarakat Balai Gurah memandang perayaan khatam Al- Quran secara keseluruhan dari waktu ke waktu, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada apa motif dari tindakan sosial masyarakat dalam melaksanakan perayaan khatam Al- Qur'an di Nagari Balai Gurah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Susilawati pada tahun 2023 dengan judul “*Pelaksanaan Tradisi Khatam Quran serta Implikasi terhadap Akhlak Murid Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah*”.¹² Penelitian ini menyimpulkan

¹¹ Wirdanengsih, “Makna Dan Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaian Tradisi Khatam Quran Anak-Anak Di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat”, *Jurnal Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 5, No. 1, Maret 2019.

¹² Susilawati dkk, “Pelaksanaan Tradisi Khatam Quran serta Implikasi terhadap Akhlak

bahwa tradisi perayaan khatam Al- Qur'an di Campago Guguak Bulek yang telah berlangsung turun temurun ini dapat mengamalkan dan menanamkan karakter yang baik berupa tanggung jawab, disiplin, gotong royong serta saling menghargai bagi murid Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah. Penelitian ini memiliki kesamaan, dimana sama- sama membahas khatam Al- Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus pembahasan, dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada apa motif tindakan masyarakat melaksanakan perayaan khatam Al- Qur'an.

Keempat, penelitian yang dilakukan Gusnanda pada tahun 2019 dengan judul “*Katam Kaji: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Pauh Kamang Mudiak Kabupaten Agam*”.¹³ Penelitian ini membahas tradisi perayaan khatam Al- Qur'an yang direspon oleh masyarakat sehingga lahirnya tradisi khataman dan berkembang dalam pola interaksi masyarakat. Hasil dalam penelitian ini bahwa ajaran Islam yang diterima dan dimaknai oleh masyarakat dalam ruang sosial budaya ternyata melahirkan tradisi yang beragam seperti tradisi *Khatam Kaji* yang dilakukan masyarakat Pauh Kamang Mudiak Kabupaten Agam. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek yang diteliti yaitu pada perayaan khataman Al- Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus pembahasan. Perbedaan lokasi tentunya akan menghasilkan perbedaan dalam penelitian karena budaya yang berbeda dari tiap daerah. Penelitian ini berfokus pada apa motif tindakan sosial masyarakat melaksanakan perayaan khatam Al-

Murid Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah”, Murabby: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6 No 2, November 2023, hlm. 119 –125.

¹³ Gusnanda, "Katam Kaji: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Pauh Kamang Mudiak Kabupaten Agam", Mashdar: *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 1.1, 2019), hlm. 67-82.

Qur'an.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mubarak pada tahun 2020 dengan judul *“Tradisi Khatam Al Quran di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipan Kabupaten Mandar”*.¹⁴ Hasil penelitian ini bahwa pengembangan ajaran Islam dalam masyarakat desa Pambusuang sangat berpengaruh terhadap masyarakat terutama pada minat anak-anak dan remaja untuk belajar ngaji. Serta tradisi khatam Al- Qur'an pada bulan Maulid Nabi yang dimeriahkan dengan acara arak-arakan kuda menari menjadi ajang untuk masyarakat bersilaturahmi, meningkatkan perekonomian, dan juga perhatian masyarakat dalam penyiaran agama Islam melalui budaya tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek penelitian yaitu pada perayaan khatam AL- Quran. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus yang diteliti. Penelitian sebelumnya berfokus pada sejarah awal tradisi khatam Al- Qur'an, bagaimana prosesi tradisi khatam Al- Qur'an, dan bagaimana dampak tradisi khatam Al- Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada apa motif tindakan masyarakat melaksanakan perayaan khatam Al- Qur'an.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori diperlukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang dalam sebuah penelitian. Kerangka teori juga digunakan untuk memahami masa lalu dan memprediksi fenomena yang akan terjadi di masa depan. Disamping itu, kerangka teori berfungsi sebagai pedoman dalam pengumpulan

¹⁴ Ahmad Mubarak, “Tradisi Khatam Al Quran di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar”, *Skripsi UIN Alauddin Makassar Fakultas Adab Humaniora*, (2020), hlm. xix.

data, analisis data, dan penyusunan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama yang berfokus kepada tindakan sosial masyarakat pada perayaan Khatam Al- Qur'an. Agar mendapatkan analisis yang baik tentunya penelitian harus memakai kerangka teori. Teori yang dipakai dalam penelitian ini ialah teori tindakan sosial Max Weber. Weber memandang masyarakat dalam melakukan tindakan didasari oleh motif yang melatar belakangi tindakan tersebut. Sehingga Weber mengartikan agama sebagai suatu tindakan masyarakat yang dipengaruhi oleh pandangan hidup manusia terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan sebagainya.¹⁵

Penelaahan terhadap konsep-konsep sosiologi bagi Weber sangat penting dalam merumuskan ide terkait tindakan sosial dan bukan dalam konsep empiris. Konsep ini tidak menekankan pada seorang terkait apa yang harus dilakukan, namun lebih kepada apa yang akan dilakukan dibawah keadaan-keadaan tertentu. Weber memiliki ketertarikan yang besar terhadap teori tindakan sosial terkait masalah motivasi, niat (*intend*), dan perilaku (*behavior*).¹⁶ Motivasi merupakan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang mendorong seorang tersebut untuk mencapai tujuan. Intensi merupakan kemampuan subjektif seseorang dalam melakukan sesuatu sebagai perwujudan perilaku dan situasi tertentu yang berkaitan dengan keikutsertaan individu dalam suatu kegiatan mempunyai keterkaitan yang erat dengan kepercayaan seseorang. Sedangkan perilaku dapat dibedakan menjadi dua, pertama perilaku refleksif merupakan tindakan spontan

¹⁵ Ahmad Putra, "Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber", *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 1, no. 1, 6 Agustus 2020, hlm. 45.

¹⁶ Muhammad Supraja, "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber", *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 1, no. 2, (2012), hlm. 81–90.

atas reaksi terhadap stimulus. Kedua, perilaku non reflektif yang merupakan perilaku yang diatur oleh kesadaran atau otak.¹⁷

Sebagai tokoh terkemuka dalam paradigma definisi sosial, Weber menganggap bahwa hubungan sosial selalu terhubung dengan tujuan manusia dalam melakukan tindakan. Ada lima ciri pokok yang menjadi sasaran Weber dalam hal ini. Pertama, tindakan manusia menurut aktor yang bersifat subjektif yang berupa tindakan nyata. Kedua, tindakan nyata bersifat membatin sepenuhnya. Ketiga, tindakan meliputi pengaruh positif dari suatu situasi yang sengaja diulang dan dalam bentuk persetujuan diam-diam. Keempat, tindakan itu diarahkan pada seseorang atau beberapa individu. Kelima, tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain.¹⁸

Teori tindakan sosial Weber dalam memahami perilaku individu ataupun kelompok berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dari hal itu Weber mengklasifikasikan tipe tindakan sosial menjadi empat tipe diantaranya tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan tradisional, tindakan afektual.

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan ini merupakan salah satu tindakan sosial yang berlandaskan pada pertimbangan dan pilihan dengan menyesuaikan cara bertindak untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Weber tindakan ini

¹⁷ Vivin Devi Prahesti, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik Mi/Sd", *An-Nur: Jurnal Studi Islam* P-ISSN 1829-8753 - E-ISSN 2502-0587 Vol. 13 No. 2, July – December 2021, hlm. 138.

¹⁸ Vivin Devi Prahesti, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik Mi/Sd", hlm. 143.

merupakan tindakan yang berupaya mencapai suatu tujuan yang berlandaskan pada perhitungan yang rasional atau melibatkan instrumental untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹ Perilaku dari tindakan seperti ini disebut dengan *Zweckrational* (tindakan sosial yang dilakukan untuk sampai pada tujuan dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional)²⁰ Maka dari itu individu ataupun masyarakat yang melakukan tindakan ini secara sistematis mengatur perilaku mereka dengan pertimbangan yang matang untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan ini merupakan tindakan sosial yang dilandaskan pada nilai-nilai tertentu sesuai dengan yang diyakini si pelaku. Bagi Weber, tindakan ini merupakan tindakan yang dilakukan individu atau masyarakat sesuai nilai yang dianggap baik dan benar (nilai agama, norma-norma, etika, hukum, dan budaya).²¹ Dikarenakan tindakan ini dilatarbelakangi oleh keyakinan terhadap suatu nilai untuk mencapai suatu tujuan tertentu, maka tindakan ini bersifat nonrasional sesuai dengan keyakinan pada seseorang yang melakukan tindakan. Perilaku dari tindakan seperti ini disebut dengan *Wertrational* (tindakan sosial yang berdasarkan pada nilai dalam mencapai tujuan yang rasional).²²

Maka dari itu tindakan rasionalitas nilai ini bisa dikatakan dengan suatu

¹⁹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* Jilid II (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 220.

²⁰ Boedhi Oetoyo (dkk.), *Teori Sosiologi Klasik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 8.28.

²¹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, hlm. 221.

²² Boedhi Oetoyo (dkk.), *Teori Sosiologi Klasik*, hlm. 8-29.

tindakan yang didasari pada keyakinan yang dianut seseorang. Konsep rasionalitas nilai ini menggaris bawahi hubungan yang erat antara tindakan dengan keyakinan sang pelaku.

3. Tindakan Tradisional

Tindakan ini merupakan tindakan sosial yang memperlihatkan suatu pola perilaku yang tidak didasari oleh pertimbangan yang rasional. Tindakan ini lahir dari kebiasaan dan tradisi yang telah mengakar kuat dalam diri individu atau masyarakat dan disepakati secara bersama, dengan tidak melalui proses pertimbangan yang matang. Tindakan ini biasanya dipengaruhi oleh warisan budaya yang turun temurun dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari cara hidup dan pandangan individu atau masyarakat.²³ maka dari itu tindakan tradisional ini mencerminkan manivestasi dari kebiasaan yang telah lama tertanam dalam identitas individu atau masyarakat yang menjadi faktor utama dalam membentuk cara mereka berperilaku.

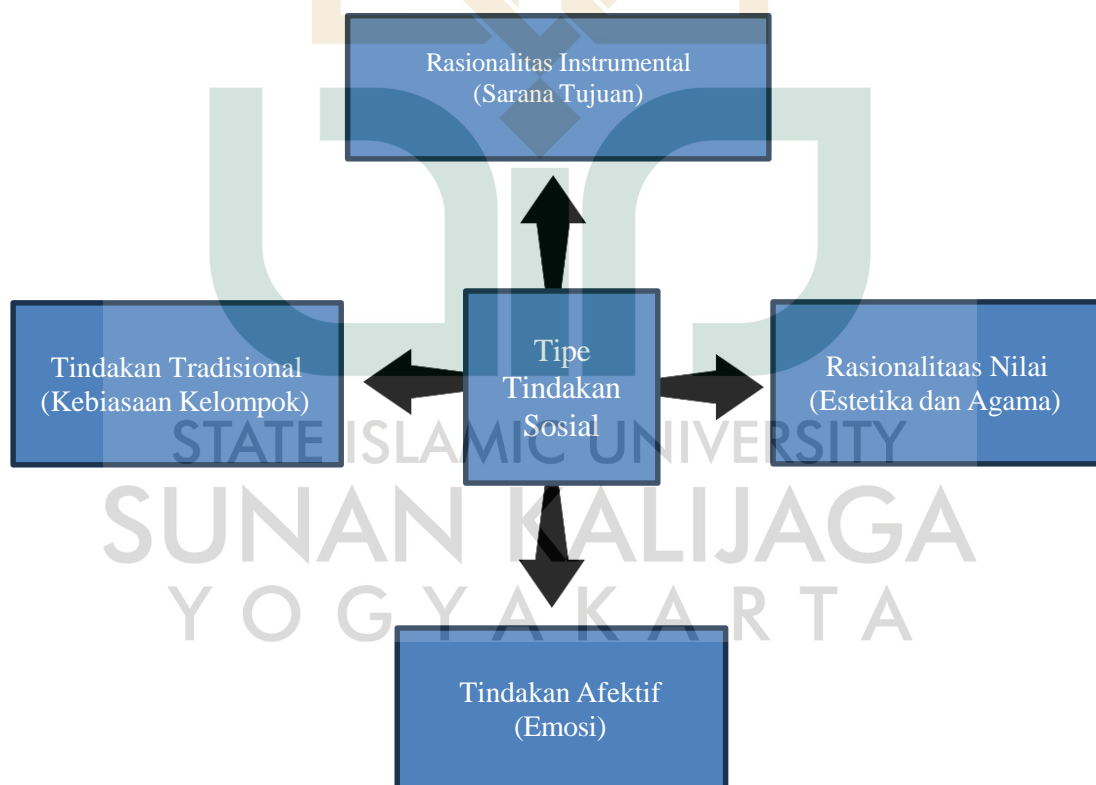
4. Tindakan Afektual

Tindakan ini merupakan tindakan sosial yang dilakukan seseorang atau kelompok yang didasari oleh dorongan emosi atau perasaan. Walaupun tindakan ini dilandasi oleh emosi dan perasaan, namun individu atau kelompok tersebut melakukannya dengan kesadaran yang sudah terencanakan. Weber menjelaskan, bahwa tindakan ini dilakukan atas dasar tradisi- tradisi yang sudah mapan dengan alternatif-

²³ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, hlm. 221.

alternatif yang secara sadar untuk mencapai tujuan dari tindakan tersebut.²⁴ Maka dari itu, adanya emosi dan perasaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi tindakan mereka, membuat individu ataupun masyarakat akan menemukan makna dan tujuan dalam melakukan tindakan tersebut.

Teori tindakan sosial Max Weber ini akan menjadi landasan bagi peneliti dalam menganalisis nilai-nilai hubungan antara adat dan agama dalam suatu tindakan masyarakat pada perayaan Khatam Al- Qur'an di TPA ibtidaiyah II Balai Gurah.



Gambar 1 Tipe Tindakan Sosial Max Weber

²⁴ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, hlm. 222.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses menyelidiki dan menelusuri sebuah masalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang cermat dan teliti. Tujuannya adalah mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, dan menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis guna mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi manusia.²⁵

1. Jenis Penelitian

Tulisan ini merupakan penelitian lapangan dengan memakai metode deskriptif kualitatif dimana menjelaskan fenomena keterkaitan agama dan adat dalam laku masyarakat pada perayaan khatam Al- Qur'an di TPQ Ibtidayah II Balai Gurah. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku individu yang dapat diamati.²⁶ Penulis akan berinteraksi langsung dengan masyarakat Nagari Balai Gurah dan menyaksikan perayaan khatam Al- Quran secara langsung sehingga dapat memahami subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada²⁷

2. Sumber data

Sumber data merupakan lokasi dimana suatu data bisa diperoleh oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, data primer

²⁵ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 2.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

²⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), hlm. 34.

dan data sekunder.²⁸

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya di lapangan melalui metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan meneliti secara langsung pada masyarakat, Alim Ulama, *niniak mamak*, pengurus TPQ, panita perayaan khatam Al- Qur'an Nagari Balai Gurah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang merujuk pada informasi yang relevan dengan topik penelitian dan bersifat sebagai data tambahan.²⁹

Dalam hal ini peneliti akan mencari sumber informasi dalam bentuk literasi yang berkaitan dan tema penelitian seperti buku, jurnal, artikel, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dan memerlukan keahlian dan keterampilan untuk memastikan data yang didapat bisa diuji keabsahannya juga bisa dipertanggungjawabkan. Ada beberapa teknik yang dilakukan peneliti dalam menulis penelitian ini, diantaranya:

a. Observasi

²⁸ Rifa'I Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 57.

²⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antari Press, 2011), hlm. 71.

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.³⁰

Peneliti secara langsung melihat segala bentuk prosesi kegiatan perayaan khatam Al- Qur'an TPQ Ibtidayah II Balai Gurah, mengenai bagaimana keterlibatan agama dan adat dalam perayaan tersebut. Sehingga nantinya dengan mengamati secara langsung peneliti dapat menyimpulkan dengan baik keterlibatan agama dan adat dalam proses perayaan khatam Al- Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai topik penelitian.³¹ Peneliti akan melakukan tanya jawab langsung dengan segala pihak yang terlibat (alim ulama, *niniak mamak*, pengurus TPQ, ketua perayaan khatam Al- Qur'an, wali murid, perantau dan beberapa masyarakat Nagari Balai Gurah) untuk memperoleh informasi tentang keterlibatan agama dan adat

³⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.165.

³¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 176.

dalam prosesi perayaan khatam Al- Qur'an. Dari wawancara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tema yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada langkah-langkah pengumpulan informasi dengan mengidentifikasi sejumlah dokumen yang relevan dengan variabel penelitian, seperti catatan, buku, artikel, jurnal, dan sumber literatur lainnya. Melalui pendekatan ini, informasi krusial terkait dengan permasalahan penelitian dapat ditemukan, sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih lengkap dan tidak hanya berupa perkiraan semata.³²

Teknik pengumpulan data ini digunakan agar peneliti memperoleh data-data terkait keterlibatan agama dan adat dalam prosesi khatam Al - Qur'an sehingga peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang lengkap dan sistematis.

4. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data yang bervariasi, termasuk catatan lapangan, tanggapan peneliti, gambar, foto, laporan, biografi, dan artikel, dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akan dikembangkan menjadi teori substantif.³³ Dalam tulisan ini peneliti melakukan tiga teknik pengolahan data diantaranya :

³² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 199.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 280-281.

a. Tahap Reduksi Data

Tahap rerduksi adalah proses mengurangi jumlah data mentah yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih terkelola dan dapat dianalisis secara efektif. Ini bisa melibatkan pembersihan data, pengelompokan, atau penyederhanaan untuk memfasilitasi analisis.³⁴ Dalam hal ini peneliti akan melibatkan wawancara dengan responden, tahap reduksi data bisa mencakup transkripsi wawancara menjadi teks mentah, kemudian mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam wawancara tersebut. Reduksi juga dapat dilakukan dengan menghilangkan data yang tidak relevan atau duplikat, misalnya, menghapus tanggapan yang tidak berhubungan dengan pertanyaan penelitian.

b. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah proses menyajikan sekumpulan informasi terkait penelitian secara terstruktur sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.³⁵

c. Tahap Verifikasi Data

Tahap verifikasi data adalah proses memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah akurat dan valid. Ini bisa melibatkan pengecekan kembali sumber data, uji reliabilitas dan validitas instrumen pengumpulan data, serta pengecekan kembali

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed, (Bandung : Alfabet, 2013), hlm. 247

³⁵ Hardani et al, *Buku Metode Penelitan Kualitatif & Kuantitatif* (LP2M UST Jogja, 2022), hlm. 167.

proses pengumpulan data untuk memastikan tidak ada kesalahan atau bias yang signifikan. Tahap ini penting untuk memastikan keandalan hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan membandingkan data dari sumber yang berbeda, misalnya, membandingkan hasil wawancara dengan observasi lapangan atau data sekunder.

d. Teknik Keabsahan Data

Tahap keabsahan data adalah proses memastikan data yang diperoleh akurat sesuai dengan apa yang ada di lapangan, dengan tujuan untuk menghindari dari adanya bias atau kesalahan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai alat untuk menguji keabsahan data, dimana data dibandingkan dan dilakukan pemeriksaan ulang terhadap informasi yang didapat dari sumber-sumber yang ada.³⁶ Dalam hal ini peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber, hasil observasi dan dokumen-dokumen yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mengorganisasi penelitian agar terstruktur dan sistematis dengan menyajikan inti dari masalah yang akan dibahas, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab diantaranya:

BAB I membahas latar belakang menjelaskan tentang objek penelitian, mengidentifikasi permasalahan akademik yang akan dianalisis, dan metode yang

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm. 364-369.

akan digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama yang difokuskan pada tindakan sosial masyarakat dalam prosesi khatam Al- Qur'an di TPQ ibtidaiyah II Balai Gurah. Selanjutnya dijelaskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas mengenai gambaran Nagari Balai Gurah.

BAB III membahas mengenai Sejarah dan Prosesi Perayaan Khatam Al- Qur'an TPA Ibtidaiyah II Balai Gurah

BAB IV membahas Bagaimana analisis tindakan sosial pada prosesi perayaan khatam TPA Ibtidaiyah II Balai Gurah.

BAB V berisi penutup yang merangkum kesimpulan dari setiap bab untuk memberikan gambaran yang komprehensif sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi yang telah dibahas oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

Bedasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan diatas, diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Perayaan khatam Al- Qur'an di TPQ Ibtidayah II Balai Gurah merupakan fenomena sosial yang kompleks, melibatkan berbagai dimensi agama, budaya, dan sosial. Perayaan khatam Al- Qur'an di TPA Ibtidaiyah II Balai Gurah terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, persiapan perayaan yang meliputi: persiapan dana, persiapan murid, dan gotong royong. Kedua, hari berlangsungnya perayaan. Perayaan di TPA Ibtidaiyah II Balai Gurah dilaksanakan dua hari, hari pertama diadakan MTQ bagi murid-murid, dan hari ke dua arak-arakan sekelilling kampung dengan tujuan memeriahkan dan memberi tahu orang kampung bahwa murid sudah lancar membaca Al- Qur'an. Ketiga, pasca perayaan, dimana paniti dan masyarakat bergotong royong untuk memberisihkan TPA dan mengembalikan keadaan kebentuk semula.

Melalui analisis teori tindakan sosial Max Weber, dapat disimpulkan bahwa tindakan masyarakat dalam perayaan ini didorong oleh motif tradisional, rasional, nilai, dan afektif dengan penjabarannya:

1. Tindakan Tradisional

Perayaan khatam Al- Qur'an di TPQ Ibtidayah II Balai Gurah merupakan manifestasi dari tindakan tradisional yang telah mengakar dalam budaya masyarakat Minangkabau. Kegiatan seperti arak-arakan, gotong royong, maantaan nasi jo kawa, tari pasambahan, dan makan bajamba dilakukan karena

telah menjadi kebiasaan turun-temurun. Tindakan ini tidak hanya mempertahankan adat, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan solidaritas sosial masyarakat.

2. Tindakan Rasional Instrumental

Masyarakat menunjukkan tindakan rasional instrumental dalam persiapan perayaan, seperti pengumpulan dana, pembentukan panitia, dan pengaturan teknis acara. Tindakan ini didasarkan pada pertimbangan logis untuk mencapai tujuan, yaitu menyelenggarakan perayaan yang sukses dan terorganisir. Misalnya, keputusan untuk tidak menggunakan iuran wali murid sebagai hadiah MTQ menunjukkan pertimbangan rasional untuk menghindari praktik yang dianggap tidak sesuai dengan nilai agama.

3. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan masyarakat juga didorong oleh keyakinan terhadap nilai-nilai agama dan budaya. Pelaksanaan MTQ sebagai inti perayaan, penyembelihan sapi sesuai syariat Islam, ziarah ke makam alim ulama, dan pesan-pesan moral dari guru menunjukkan bahwa masyarakat bertindak berdasarkan nilai-nilai yang dianggap suci dan penting. Tindakan ini tidak hanya bertujuan praktis, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap ajaran agama dan warisan budaya.

4. Tindakan Afektif

Emosi dan perasaan juga memainkan peran penting dalam perayaan khatam Al- Qur'an. Antusiasme masyarakat saat arak-arakan, kegembiraan murid saat menerima hadiah, dan keharuan guru saat memberikan pesan

perpisahan menunjukkan bahwa tindakan afektif menjadi bagian integral dari perayaan. Tindakan ini memperkuat ikatan emosional antara individu dan kelompok dalam masyarakat.

Perayaan khatam Al- Qur'an di Balai Gurah merupakan contoh nyata dari integrasi antara agama (syarak) dan adat Minangkabau. Masyarakat berhasil memadukan nilai-nilai Islam dengan tradisi lokal, menciptakan suatu bentuk lokal genius yang unik. Hal ini sesuai dengan filosofi hidup masyarakat Minangkabau, "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah."

Tradisi ini tidak hanya memperkuat identitas budaya masyarakat Minangkabau, tetapi juga menjadi wadah untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan adat. Dengan menjaga dan mengembangkan tradisi ini, masyarakat Balai Gurah dapat terus mempertahankan warisan budaya mereka sambil merespons tantangan zaman modern.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat mengisi kekosongan dalam kajian penelitian, semisal Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antara perayaan khatam Al- Qur'an di Balai Gurah dengan daerah lain di Sumatera Barat atau Indonesia. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang variasi dan persamaan dalam pelaksanaan tradisi ini.

Kemudian, selain teori tindakan sosial Max Weber, peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori lain seperti teori fungsionalisme, teori akulturasi budaya, bahkan teori konflik untuk menganalisis perayaan khatam Al- Qur'an. Hal ini dapat memberikan perspektif yang lebih beragam tentang fenomena sosial ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku dan Jurnal

- Abdullah, Taufik. *Adat and Islam: An Examination of Conflict in Minangkabau*. Amerika Serikat: Cornell University Press, 1966.
- Aromatica, Desna. *Pemerintahan nagari Dalam Perspektif Administrasi Publik*. Banyumas: CV. Amerta Media, 2021.
- Bakar, Rifa'i Abu. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Dobbin, Christine. *Islamic Revivalism in a Changing Peasant Economy: Central Sumatra, 1784-1847*. London: Curzon Press, 1992.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gusnanda. Katam Kaji: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Pauh Kamang Mudiak Kabupaten Agam. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 1.1, 2019.
- Hakimy, Idrus. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Hamka. *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Hadler, Jeffrey. *Muslims and Matriarchs: Cultural Resilience in Indonesia through Jihad and Colonialism*. Ithaca: Cornell University Press, 2008.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jilid II Jakarta: Gramedia, 1986.
- Kato, T. *Matriarchy and Migration: Evolving Minangkabau Traditions in Indonesia*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mubarak, Ahmad, "Tradisi Khatam Al Quran di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar". Skripsi UIN Alauddin Makassar Fakultas Adab Humaniora, 2020.
- Muchtar, Muchtiar. *Sekilas Sejarah Perguruan Taman Pendidikan Al Qur'an Awaliyah II, Madrasah Ibtidaiyah Dan Taman Kanak-Kanak Balai Gurah*. Balai Gurah, tidak diterbitkan, 2018.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

- Navis, A.A. *Alam Takambang jadi guru Adat dan kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers, 1984.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada, 2011.
- Oetoyo, Boedhi, dkk. *Teori Sosiologi Klasik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Pradipta, M.P Yositia. Prosesi Tradisi Kirab Pusaka Satu Sura istana Mangkunegaran Surakarta, *Jurnal JEMPPER* Vol 1 No. 1, 2022.
- Parninsih, Lin, "Transmisi dan Lokalitas Tradisi Perayaan Khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan." Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Prahesti, Vivin Devi. Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik Mi/Sd, *An-Nur: Jurnal Studi Islam* P-ISSN 1829-8753 – E-ISSN 2502- 0587 Vol. 13 No. 2, July – December 2021.
- Putra, Ahmad. Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 1, no. 1, 6 Agustus 2020.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antari Press, 2011.
- Sairin, S. *Sistem Kekerabatan Minangkabau dalam Perspektif Sosial Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Madaa University Press, 2002.
- Subadio, Hartati. Sastra dan Sejarah. *Jurnal Arkeologi Indonesia* no 1/Juli Jakarta. Islam dalam Bingkai Budaya Lokal , Potret Dari Cirebon, 1985.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. 2nd ed, Bandung : Alfabet, 2013.
- Turner, Bryan S. *Teori Sosial: Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial dalam tiga paradigma*. Jakarta: Kencana, 2012.

2. Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Z. Fahmi.

Wawancara dengan Dini Islami.

Wawancara dengan Nadia Syosfia.

Wawancara dengan Khairul Umami.

Wawancara dengan Edo Wakmen.

Wawancara dengan Ryan.

Wawancara dengan Ibuk Asmita.

3. Sumber Lainnya

Sumber data dari kantor Wali Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek 2025.

